

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB REMAJA BERTATO

IDENTIFICATION OF THE CAUSATIVE FACTORS OF THE TATTOOED TEENAGERS

Oleh : One Nanda Febrina, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Universitas Negeri Yogyakarta, 13104241016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ketertarikan tentang tato yang pada awal kemunculannya dianggap sebagai kebudayaan kuno. Kemudian seiring dengan berkembangnya zaman hingga sampai saat ini tato sudah menjadi tren khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak remaja bertato. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kota Klaten. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat remaja bertato yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan tujuh *key informan*. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan konsep Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan yang kemudian divalidasi dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Faktor penyebab remaja bertato di Kota Klaten dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal yang meliputi keinginan diri sendiri, tato merupakan ungkapan maskulin, tato sebagai seni, dan desakan situasi. Selanjutnya faktor eksternal yang meliputi lingkungan, ajakan teman, tokoh idola. (2) Dampak yang dialami oleh remaja bertato meliputi empat aspek yaitu pribadi yang meliputi rasa percaya diri yang meningkat, memperoleh kepuasan diri, terlihat keren, menjadi pusat perhatian, menjadi identitas diri, dan menambah ruang lingkup pertemanan. Aspek sosial yang meliputi berbagai tanggapan beragam dari lingkungan sosial dan keluarga subjek. Aspek karir yang dirasakan oleh salah satu subjek yaitu sempat merasakan susah mencari pekerjaan dan subjek lainnya tidak merasakan dampak apapun terkait dengan pekerjaan, dan Aspek kesehatan yaitu sampai sekarang belum terlihat masalah kesehatan yang serius dari keempat subjek akibat tato tersebut.

Kata Kunci: *remaja, bertato, penyebab bertato, dampak bertato*

Abstract

This research began with an interest in tattoos, which at the very beginning of their appearance were regarded as ancient cultures. As time goes by until now tattoos have become a trend especially among the teenagers. This study aims to determine the causes and effects of tattooed teenagers. This study used qualitative approach with the type of case study research. This research was conducted in Klaten City, Central of Java. The subjects in this study were four tattooed teenagers who were determined by purposive sampling method and seven key informant. The research instrument used interview guidelines and observation guidelines. Research data analysis techniques using the concept of Milles and Huberman which are data reduction, data presentation, and drawing conclusions then validated by source triangulation techniques and triangulation methods. The results of this study show that: (1) the causative factors of tattooed teenagers in Klaten City can be seen from two factors, which are internal and external factors. The internal factors include self-desire, tattoos are masculine expressions, tattoos as art, and insistence of situations. Furthermore external factors which include the environment aspects, persuasion of friends, and idol figures. (2) The impact experienced by tattooed teenagers includes four aspects, which are personal aspect that include increased of self-confidence, gaining self-satisfaction, looking cool, being the center of attention, becoming self-identity, and increasing the scope of friendship. The social aspects include various responses from the social environment and the family of the subject. Career aspects felt by one of the subjects that had difficulties in finding a job and other subjects did not feel any impact related to work, and health aspects that until now there are no serious health problems for all subjects due to the tattoo.

Keywords : *teenagers, tattooed, cause of tattooing, impact of tattooed*

PENDAHULUAN

Tato berasal dari bahasa Tahiti, yakni “*tattau*” yang konon artinya menandai. Menandai berarti memberi gambar atau lukisan pada kulit tubuh dengan cara menusuki kulit dengan jarum halus kemudian memasukkan zat warna ke dalam bekas tusukan tersebut Hatib Abdul Kadir Olong (2006: 84). Pada awal munculnya tato, tato dianggap sebagai bagian kebudayaan kuno suku-suku di belahan dunia. Misalnya dalam tradisi suku Dayak tato menjadi bentuk ritual yang dipercaya untuk menghormati leluhur nenek moyangnya terdahulu. Tato juga dapat menunjukkan posisi atau status sosial tertentu orang-orang disuku tersebut. Pada masa itu, tato memiliki unsur budaya dan magis yang kuat, karena pernah menunjukkan hal-hal yang pernah terjadi dalam momen-momen penting dan dianggap sebagai bentuk kepercayaan. (Hatib Abdul Kadir Olong, 2006: 212).

Di era modern seperti sekarang, tato tidak lagi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan dengan kepercayaan kuno, tetapi tato sudah menjadi tren di kalangan remaja. Sebab remaja sedang gencar-gencarnya mencari identitas diri, berusaha mencari tahu, memutuskan siapa diri mereka, apa keunikannya, dan apa yang menjadi tujuan hidupnya (Erikson dalam Jhon W, Santrock, Remaja, 2007:191).

Tato semakin populer di kalangan remaja Indonesia, seiring bermunculan komunitas-komunitas yang menaungi tato, salah satunya yakni Indonesia *Subculture*, merupakan organisasi yang berdiri pada tanggal 9 Juli 2014 di Jakarta, yang bertujuan untuk menghadapi berbagai macam masalah yang mungkin timbul di tengah-tengah kekhawatiran dan perdebatan masyarakat tentang kesehatan, keamanan dalam industri tato ini. Di Klaten ada salah satu komunitas tato yakni Klaten Tatto Bersinar yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Selain mulai munculnya komunitas tato, keberadaan tato di Indonesia semakin didukung dengan kegiatan yang mendukung bahwa tato dianggap sebagai seni, diantaranya adalah kampanye Levi's 501.

Dikutip dari www.kompas.com, dalam artikel yang berjudul “Levi's Menggandeng Seni Tato Indonesia Unjuk Karya”.

Meskipun tato mulai bisa diterima dalam masyarakat Indonesia, namun tetap saja adanya tato dipandang sebagai hal buruk dan menyimpang untuk sebagian orang. Remaja yang memiliki tato sering dianggap sebagai remaja yang nakal karena melanggar norma yang ada di masyarakat. Menurut Sudarsono (2004: 10) kenakalan remaja memiliki istilah *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. Selain merupakan sebuah kenakalan remaja pengguna tato rentan akan berbagai masalah kesehatan akibat penggunaan jarum yang tidak steril dan zat berbahaya yang terkandung dalam tinta. Tato juga dapat menyebabkan alergi kemerahan dan gatal-gatal pada permukaan kulit sehabis ditato.

Faktor penyebab bertato pada setiap orang berbeda, mulai dari kepentingan upacara ritual, untuk membiarkan tanda status sosial di zamannya, dan tren *fashion* dimasa sekarang. Tato menjadi bagian dari kreativitas, menunjukkan kebebasan berekspresi untuk sebagian orang yang menggemari seni hias tubuh ini (Hatib Abdul Kadir Olong, 2006: 349). Sebagian remaja merasa lebih puas memiliki tato di tubuhnya, karena mereka merasa bahwa tato merupakan salah satu seni keindahan.

KAJIAN PUSTAKA Menurut Santrock (2003: 26) remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosialemosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi, proses berpikir

abstrak sampai pada kemandirian. Santrock menyebutkan masa remaja dimulai dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun.

Masa remaja dianggap sebagai masa topan, badai, dan stres (*storm and stress*), karena para remaja memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Selain itu remaja dapat diartikan sebagai masa penuh kegoncangan dan tekanan karena remaja lebih menyukai kebebasan diri untuk mencari jati diri (Hall dalam Andi Mappiare, 1982: 34).

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka menyimpang (Kartini Kartono, 2006: 6). Menurut Hatib Abdul Kadir Olong

(2006: 84) kata tato berasal dari bahasa Tahiti, yakni *tattau* yang memiliki arti menandai, maksudnya tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang tajam dapat menembus permukaan kulit untuk memasukkan zat pewarna. Dalam Bahasa Indonesia, kata tato merupakan pengindonesian dari *tattoo* yang berarti gambar, lambang yang dibuat atau didesain pada kulit manusia.

Dijelaskan dalam Ensiklopedia Indonesia (1984: 72) tato merupakan lukisan berwarna permanen yang dilukiskan di kulit manusia.

Hatib Abdul Kadir Olong (2006: 328), menyebutkan lima motivasi utama seseorang membuat tato, yaitu sebagai berikut:

- Tato sebagai tanda alat pertahanan dari serangan musuh maupun gangguan lain seperti makhluk halus.
- Tato merupakan ungkapan maskulin untuk para pria, karena menunjukkan sebagai manusia yang kuat, dengan anggapan semakin banyak tato yang ada ditubuh, maka semakin kuat pula.
- Tato merupakan daya tarik tubuh dalam menarik lawan jenis.
- Tato sebagai tanda atau batas seseorang melewati masa krisisnya, seperti saat seseorang memasuki masa dewasanya, saat ada kelahiran dan kematian, pernikahan.

- Tato sebagai prasyarat kesetiaan dan kepatuhan terhadap tradisi dan religi dengan mengorbankan tubuh untuk disakiti (ditato) guna mendekati sang penguasa alam raya.

Titin S. Pramono (2012: 76-77) menjelaskan manfaat dan keuntungan dari bertato, yaitu:

- Mendapatkan kepuasan lebih pada dirinya, karena menganggap dirinya berbeda dari orang lain.
- Tato bisa menjadi ciri khas dan identitas tertentu.
- Tato menjadi tempat mengekspresikan sesuatu.

Menurut Titin S. Pramono (2012: 7677) menjelaskan tentang dampak negatif dan kerugian seseorang yang mentato tubuhnya, diantaranya:

- Biaya mahal yang harus dikeluarkan jika ingin mentato tubuh.
- Saat baru dibuat tato akan terlihat menarik apalagi saat usia remaja, namun seiring bertambahnya usia tato malah akan terlihat aneh.
- Terjadinya resiko infeksi saat penatoan, misalnya jarum yang tidak steril dan sering dipakai lebih dari satu kali.
- Rasa sakit saat proses pembuatan tato dilakukan.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus juga akan menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2004: 201).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengidentifikasi faktor penyebab remaja yang sudah bertato sejak duduk di bangku sekolah.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah

penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Subjek penelitian yang diambil sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

1. Remaja yang berusia 18 sampai dengan 22 tahun.
2. Remaja yang memiliki tato sejak masih di bangku sekolah
3. Remaja yang berdomisili di Klaten.

Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Klaten. Tempat yang dilakukan untuk bertemu dengan subjek adalah di cafe, taman tirto, cucian motor, dan di rumah.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2019.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yakni dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, yang di mana proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara terstruktur yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan dapat dikendalikan dan tidak menggeser dari pokok permasalahan sehingga memungkinkan variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto subjek yaitu remaja bertato.

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 149) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti saat mengumpulkan data. Instrumen pokok yaitu manusia itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman observasi.
2. Pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) yaitu model interaktif, dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data ialah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang data yang tidak perlu (Sugiyono, 2011: 247). *Data*

2. *Display* (Penyajian Data) Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion / Verivication* (Menarik Kesimpulan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian 1. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Klaten. Secara geografis letak Kota Klaten berada di tengah Kabupaten Klaten. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Semua data dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian atau informan yang berjumlah empat orang dan

informan kunci yang berjumlah tujuh orang. Subjek terdiri dari empat remaja yang berdomisili di kota Klaten.

Adapun profil subjek sebagai berikut: a.

Subjek 1

Nama : MS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 21 tahun
Alamat : Tempel, Ngals
Agama : Islam
Jml Saudara : 5 dari 5 bersaudara
Pekerjaan : Pegawai Pabrik

b. Subjek 2

Nama : BS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 20 tahun
Alamat : Basir, Kebonarum
Agama : Islam
Jml Saudara : 2 dari 2 bersaudara
Pekerjaan : Pegawai cucian motor

c. Subjek 3

Nama : HN
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Alamat : Kalangan
Agama : Islam
Jml Saudara : 1 dari 1 bersaudara
Pekerjaan : Pegawai dealer motor

d. Subjek 4

Nama : AA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 19 tahun
Alamat : Sekaranom, Klaten Agama : Islam
Jml Saudara : 2 dari 2 bersaudara
Pekerjaan : Mahasiswa

3. Deskripsi Key Informan Penelitian

Selain keempat informan, peneliti juga menggunakan tujuh *key informan* antara lain Ibu kandung, kakak kandung, pacar, teman atau tetangga dekat subjek. Adapun profil *key informan* sebagai berikut:

a. *Key informan 1 (Key informan MS)*

Nama : A1
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 21 tahun
Keterkaitan : Tetangga dekat MS
Alamat : Ngals, Tempel

b. *Key informan 2 (Key informan MS)*

Nama : A2
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Keterkaitan : Pacar MS
Alamat : Pondok, Klaten

c. *Key informan 3 (Key informan BS)*

Nama : B1
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 26 tahun
Keterkaitan : Kakak kandung BS
Alamat : Basir, Kebonarum

d. *Key informan 4 (Key informan BS)*

Nama : B2
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 25 tahun
Keterkaitan : Tetangga dekat BS
Alamat : Basir, Kebonarum

e. *Key informan 5 (Key informan HN)*

Nama : C1
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 tahun
Keterkaitan : Ibu kandung HN
Alamat : Kalangan

f. *Key informan 6 (Key informan HN)*

Nama : C2
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 25 tahun
Keterkaitan : Pacar HN
Alamat : Jl. Rajawali, Klaten

g. *Key informan 7 (Key informan AA)*

Nama : D1
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 47 tahun
Keterkaitan : Ibu kandung
Alamat : Sekar Anom, Klaten

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap subjek mengenai faktor penyebab remaja bertato, dapat dilihat faktor penyebab remaja bertato dapat dikualifikasikan menjadi dua aspek, yaitu : a. Faktor Internal

1) Keinginan dalam diri

Faktor internal penyebab remaja bertato yang utama adalah faktor keinginan. Keinginan yang muncul disini yaitu keinginan yang murni muncul dari dalam diri remaja itu sendiri.

2) Tato sebagai seni

Para remaja beranggapan dan memandang tato sebagai seni. Bagi remaja tato bersifat atraktif, dinamis sesuai dengan jiwa muda mereka yang penuh dengan kreativitas dan semangat.

3) Tato merupakan ungkapan maskulin.

Tato dapat dianggap sebagai aksesoris di tubuh para remaja sebagai daya pikat. Dengan tato, mereka merasa menjadi remaja yang tahan dengan rasa sakit dan kuat.

4) Desakan Situasi

Keadaan di mana salah satu remaja berada pada situasi yang mengharuskan dirinya untuk bertato dengan keadaan emosional yang kurang stabil.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Dalam penelitian ini para subjek memiliki lingkungan bermain dan pertemanan yang akrab dengan tato sehingga mendorong keinginan subjek untuk bertato supaya terlihat sama dengan teman-teman di lingkungannya tersebut.

2) Tokoh Idola

Dalam penelitian ini subjek menjadikan tokoh idola sebagai seseorang yang menjadi sumber inspirasi berpenampilan.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak bertato yang dirasakan remaja dikategorikan ke dalam empat aspek, yaitu aspek pribadi, aspek sosial, aspek karir dan aspek kesehatan.

a. Pribadi

Dampak pribadi yang dirasakan subjek dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri yang meningkat, kepuasan diri setelah bertato, merasa mendapatkan rasa kepercayaan diri saat berada di lingkungan sesama penyuka tato, senang karena dirinya menjadi pusat perhatian, selain itu ada juga yang menjadikan tato sebagai identitas dirinya dan dengan tato juga subjek bisa memperluas ruang lingkup dalam pertemanan.

Dampak sosial yang dirasakan subjek dalam penelitian ini berbedabeda. Ada yang menganggap jika tato itu sebagai hal yang negatif dan seharusnya tidak dilakukan, karena mengingat usia subjek yang saat itu masih duduk dibangku sekolah dan otomatis akan menentang tato.

c. Karir

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan para subjek memang tidak memilih untuk bekerja di lembaga formal seperti TNI, Polri, PNS. Hanya saja dari salah satu subjek sempat merasakan susahnyanya mencari pekerjaan.

d. Kesehatan

Dari penelitian ini belum terlihat gangguan kesehatan serius yang dialami subjek akibat tato. Yang dirasakan subjek hanya sebatas kemerahan, rasa gatal dan demam ringan usai ditato. Hal tersebut dianggap wajar oleh para subjek karena dari awal pengerjaan mereka melihat dan mengetahui jika bahan dan peralatan yang dipakai sudah steril.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat mengetahui kondisi kesehatan subjek secara mendalam karena subjek belum ada yang pernah memeriksakan diri ke petugas medis, tidak diperolehnya *key informan* orang tua dari sebagian subjek dikarenakan kondisi orang tua subjek yang sudah susah untuk diajak berkomunikasi dan kurang mengerti dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab remaja bertato di Klaten dapat dikualifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab remaja bertato di Klaten yaitu faktor keinginan dalam diri, tato sebagai seni, ungkapan maskulin dan desakan situasi. Sedangkan faktor eksternal penyebab remaja bertato di Klaten mencakup lingkungan bermain, ajakan teman dan juga faktor tokoh idola.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak yang dialami remaja bertato di Klaten dapat dikategorikan ke dalam empat aspek yaitu aspek pribadi,, aspek sosial, aspek karir dan aspek kesehatan.

Saran

1. Bagi guru dan pihak sekolah, hendaknya dapat memberikan penyuluhan atau bimbingan secara intens dan berkelanjutan akan pentingnya dampak negatif bertato yang akan diterima para oleh para remaja di kehidupan mereka selanjutnya dan diharapkan dapat mengubah mindset remaja bahwa “terlihat keren dan gaul tidak harus dengan bertato.”
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk tidak langsung memberikan penilaian bahwa remaja bertato merupakan pengacau yang meresahkan lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Remaja bertato berhak diberikan kesempatan untuk membuktikan bahwa mereka dapat berguna bagi masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian mengenai tato dari berbagai aspek lainnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferdian Ardani Putra. (2015). *Studi Fenomenologi Tato Sebagai Identitas Diri Pada Pemakai Tato di Jember*. Jurnal. Paradigma Madani Vol. 2 No. 2 Ghony, D & Almanshur, F. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Izzaty, R. E. dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kartono , K. (2006). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krakow, Amy. (1994). *Total Tattoo Book*. New York: Warner Booka Inc.
- K. Wahyu Utami (2013). *Levi's Menggandeng Seni Tato Indonesia Untuk Unjuk Karya*. Diakses dari <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/16/1419008/Levi.s.Menggandeng.Seni.Tato.Indonesia.untuk.Unjuk.Karya>. Pada tanggal 24 Mei 2017, jam 21.17.
- Liga Anggelina JH . *Tato Dalam Kehidupan Remaja (Studi Kasus Remaja Pengguna Tato di Kota Pekanbaru*. Jurnal. Diakses dari <https://media.neliti.com>. Pada tanggal 15 Maret 2020, jam 22.00.
- Mappiare. (1982). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Dwi Marianto&Syamsul Barry (2000). *Tato*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sidik Permana. (2015). *Pelajar Bertato Jangan Harap Bisa Masuk SMK*. Diakses dari <https://metro.tempo.co/read/657856/pelajar-bertato-jangan-harapbisa-masuk-smk>. Pada tanggal 22 September 2017, jam 01.27.
- Olong. (2006). *Tato*. Yogyakarta: PT LkiS Yogyakarta.
- Pramono, Titin. S. (2012). *Tren Gaya Rambut & Tato 2012*. Yogyakarta: IN AzNa Books. Santrock, J .W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. _____ . (2007). *Remaja Edisi 11, Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja: Prefensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Kualitatif R&D. Bandung:
CV.Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian
Kombinasi (Mixed
Methods)*. Bandung: CV.Alfabeta.

_____. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif R&D cetakan
ke-21*. Bandung: CV.Alfabeta.

Thorne, Russ and Andrew Trull. (2010).
Temporary Tattoo Directory for Guys.
London: Quintet Publishing Limited.

Uswatun Hasanah. (2013). *Pembentukan
Identitas Diri dan Gambaran Diri pada
Remaja Putri Bertato di Samarinda*.
eJournal Psikologi Vol. 1 No. 2.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan
Anak & Remaja*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

The Origin of Ink: Tattoos Through Time.
Diakses dari
[http://www.foxnews.com/lifestyle/
/slideshow/2013/04/29/origin-
inktattoos-throughtime.html#/slide/1](http://www.foxnews.com/lifestyle/slideshow/2013/04/29/origin-inktattoos-throughtime.html#/slide/1).
Pada tanggal 1 Juni 2017, jam 00.15.
[https://www.kompasiana.com/aryohidaya
t/573bd20bf07e6120059cb452/pe
rspektif-sosial-tato?page=all](https://www.kompasiana.com/aryohidayat/573bd20bf07e6120059cb452/pe-rspektif-sosial-tato?page=all) (diakses
pada tanggal 1 Juni 2017, jam 1.30)